

# RELEVANSI KODE ETIK GURU DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN BERKUALITAS

Alimin<sup>1)</sup>, Moh.Maghfur<sup>2)</sup>, Afridha Berti Ibmagara<sup>3)</sup>, Sinta Nur Khofifah<sup>4)</sup>

<sup>1),2),3),4)</sup>Universitas Qomaruddin, Gresik

e-mail Correspondent: [alimin6011@gmail.com](mailto:alimin6011@gmail.com)

Info Artikel	Abstract
<p><b>Keywords:</b> Teacher Code of Conduct, Building Quality Education</p>	<p>Today's educational environment faces complex challenges, making the role of teachers as moral and social guides for students crucial. The teacher code of ethics is a key cornerstone in creating quality education, by providing guidance for teacher behavior, ensuring positive role models, supporting diversity, and providing relevant education. The research method used is qualitative with a literature study, collecting data from written sources such as books, journals, government regulations, and credible online sources. The results showed that the teacher code of ethics has a dual function as protection and professional development, providing guidelines for teachers in improving quality and professionalism, and encouraging self-development and competence. The relevance of the teacher code of ethics lies in its role in ensuring the quality of education, protecting students' interests, maintaining public trust, and creating a safe and supportive learning environment. By adhering to the code of ethics, teachers can ensure that interactions with students, parents, colleagues and the community are conducted with responsibility and professionalism.</p>
<p><b>Kata kunci:</b> Kode Etik Guru, Membangun Pendidikan Berkualitas</p>	<p><b>Abstrak</b> Lingkungan pendidikan saat ini menghadapi tantangan kompleks, sehingga peran guru sebagai pembimbing moral dan sosial siswa menjadi sangat penting. Kode etik guru menjadi landasan utama dalam menciptakan pendidikan berkualitas, dengan memberikan panduan bagi perilaku guru, memastikan teladan positif, mendukung keberagaman, dan memberikan pendidikan yang relevan. Metode penelitian yang digunakan dengan studi pustaka, mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, peraturan pemerintah, dan sumber online kredibel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kode etik guru memiliki fungsi ganda sebagai perlindungan dan pengembangan profesi, memberikan pedoman bagi guru dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme, serta mendorong pengembangan diri dan kompetensi. Relevansi kode etik guru terletak pada perannya dalam menjamin kualitas pendidikan, melindungi kepentingan siswa, memelihara kepercayaan masyarakat, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Dengan mematuhi kode etik, guru dapat memastikan interaksi dengan siswa, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan profesionalisme.</p>

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks dan terus berkembang, menciptakan kebutuhan yang mendesak untuk peran guru yang lebih signifikan dalam membimbing perkembangan siswa. Dalam era informasi dan teknologi, perubahan sosial yang cepat, dan keragaman budaya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan sosial bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, penting untuk menyoroti peran kode etik guru sebagai fondasi utama dalam membangun pendidikan berkualitas. Kode etik ini menjadi panduan moral yang membentuk perilaku guru, memastikan bahwa mereka memberikan teladan positif, mendukung keberagaman, dan memberikan pendidikan yang relevan sesuai dengan tuntutan zaman<sup>1</sup>.

Dalam konteks ini, penting untuk mengakui bahwa pendidikan berkualitas tidak hanya terkait dengan transfer pengetahuan, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan sikap etis siswa. Guru yang memiliki landasan etika yang kuat dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, inklusif, dan inspiratif. Melalui penerapan kode etik guru yang komprehensif, pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, pembahasan tentang kode etik guru menjadi sebuah hal yang mendesak dalam upaya membangun pendidikan yang memberdayakan dan berkualitas<sup>2</sup>.

Tujuan penulisan ini adalah untuk menggali dan menyajikan pemahaman mendalam mengenai peran serta dampak positif kode etik guru dalam upaya membangun pendidikan berkualitas. Melalui analisis mendalam terhadap prinsip-prinsip etika guru, penulisan ini bertujuan untuk memberikan perspektif yang jelas mengenai bagaimana penerapan kode etik dapat memperkuat integritas, profesionalisme, dan kontribusi positif guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, penulisan ini diharapkan dapat memberikan panduan yang bermanfaat bagi praktisi pendidikan, kebijakan, dan peneliti untuk meningkatkan standar etika guru demi mencapai tujuan pendidikan berkualitas.

Dalam konteks yang semakin kompleks dan berkembang pesat, peran guru sebagai pembimbing perkembangan siswa menjadi semakin signifikan. Seiring dengan tuntutan zaman yang menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing secara moral dan sosial, kode etik guru menjadi landasan utama dalam membangun pendidikan yang berkualitas. Dengan penerapan kode etik yang komprehensif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, inklusif, dan inspiratif, yang pada akhirnya akan membentuk individu yang kompeten secara akademis, bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, dan siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, pembahasan tentang kode etik guru menjadi sangat penting dalam upaya menciptakan pendidikan yang memberdayakan dan berkualitas.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Akhmad Zacky AR, "KODE ETIK GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENDIDIK ; REAKTUALISASI DAN PENGEMBANGAN KODE ETIK GURU DI MADRASAH ALIYAH DARUL AMIN PAMEKASAN Akhmad Zacky AR ( STIKA An Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep ) Abstract ;," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2016): 271–92.

<sup>2</sup> Abdul RAHMAN, "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran," Pdf 0 (2010): 150–64, [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4303/1/Abdul Rahman.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4303/1/Abdul%20Rahman.pdf).

<sup>3</sup> Khoirudin, Mohammad. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di MI Al Khoiriyah Cerme Gresik." *JURNAL ILMU PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN ISLAM* 11.11 (2023): 26-39.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi pustaka (library research) dalam artikel yang berjudul “Relevansi Kode Etik Guru Dalam Membangun Pendidikan Berkualitas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis relevansi kode etik guru dalam membangun pendidikan berkualitas melalui studi literatur yang komprehensif. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, peraturan pemerintah terkait kode etik guru, dan sumber-sumber online yang kredibel.

Peneliti akan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis sumber-sumber data yang terkait dengan topik penelitian secara sistematis dan mendalam. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Peneliti akan mengidentifikasi, mengategorikan, dan menginterpretasikan informasi yang relevan dengan kode etik guru, prinsip-prinsip kode etik guru, dan hubungannya dengan pendidikan berkualitas. Analisis ini dilakukan secara sistematis dan kritis untuk menarik kesimpulan yang valid. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber data. Peneliti akan mengumpulkan dan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda, seperti buku, jurnal, peraturan pemerintah, dan sumber-sumber lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan meminimalkan bias.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kode Etik Guru dan Relevansinya**

Pentingnya kode etik profesi guru dan relevansinya dalam konteks pendidikan. Kode etik guru merupakan ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga profesional. Kode etik guru ini sangat diperlukan karena dengan adanya ini dapat menghindari tindakan-tindakan yang semena-mena atau melakukan perbuatan asusila kepada peserta didik yang diajari. Pada dasarnya, kode etik guru memiliki fungsi ganda yaitu sebagai perlindungan dan pengembangan bagi profesi<sup>4</sup>.

Sebagai perlindungan, kode etik guru memberikan pedoman bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan melindungi guru dari tindakan yang tidak etis atau melanggar hukum. Kode etik guru juga memberikan perlindungan bagi peserta didik dan masyarakat dari tindakan guru yang tidak profesional atau merugikan. Kode etik profesi guru memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan, karena merupakan ketentuan yang mengikat semua sikap dan perilaku guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dengan adanya kode etik ini, guru diarahkan untuk menghindari tindakan-tindakan yang tidak etis, semena-mena, atau asusila terhadap peserta didik. Selain sebagai pedoman, kode etik guru juga berfungsi sebagai perlindungan bagi profesi guru itu sendiri, melindungi mereka dari perilaku yang melanggar norma etika dan hukum. Selain itu, kode etik guru juga memberikan perlindungan kepada peserta didik dan masyarakat dari tindakan guru yang tidak profesional atau dapat merugikan. Dengan demikian, implementasi kode etik guru menjadi kunci dalam menjaga kualitas pendidikan dan membangun

---

<sup>4</sup> Rahani Surya Pratiwi, “Profesi, Kode Etik, Organisasi, Dan Peran Guru,” *Thesis Commons*, 2022, 1–13.

hubungan yang sehat antara guru, peserta didik, dan masyarakat secara keseluruhan<sup>5</sup>.

Sebagai pengembangan, kode etik guru memberikan pedoman bagi guru dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kode etik guru juga mendorong guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi dalam bidang pendidikan. Dengan demikian, kode etik guru berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat profesi guru sebagai profesi yang terhormat dan dihormati<sup>6</sup>.

Terdapat juga beberapa fungsi kode etik guru yang dijelaskan antara lain: Sebagai pegangan dan pedoman tingkah laku guru agar lebih bertanggung jawab pada profesinya. Pemberi arah dan petunjuk yang benar kepada mereka yang menggunakan profesinya dalam melaksanakan tugas. Melindungi suatu profesi dari campur tangan pemerintah. Mencegah terjadinya pertentangan internal dalam suatu profesi. Melindungi para praktisi dari kesalahan praktik suatu profesi. Difungsikan sebagai penghubung serta saling mendukung dalam bidang mensukseskan misi dalam mendidik peserta didik. Agar guru terhindar dari penyimpangan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk mengatur hubungan guru dengan murid, teman sekerja, masyarakat, dan pemerintah<sup>7</sup>.

Sedangkan Relevansinya terletak pada peran penting kode etik guru dalam menjamin kualitas pendidikan, melindungi kepentingan siswa, memelihara kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung<sup>8</sup>. Dengan mematuhi kode etik, seorang guru dapat memastikan bahwa interaksi dengan siswa, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan profesionalisme.

**Tabel yang Menjelaskan Bagaimana Kode Etik Tersebut Memengaruhi Hubungan antara Guru, Siswa, Orang Tua, Rekan Kerja, dan Masyarakat<sup>9</sup>**

<b>Aspek hubungan</b>	<b>Pengaruh kode etik</b>
Guru – siswa	Memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan adil. Menghormati hak-hak siswa dan memberikan perlakuan yang adil. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa secara positif.
Orang tua – Guru	Berkomunikasi secara terbuka dan jujur mengenai perkembangan siswa. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dan pengambilan keputusan.
Rekan kerja-Guru	Berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mendukung dan bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
Masyarakat- Guru	Menjadi contoh yang baik dan berperan aktif dalam masyarakat. Membangun hubungan yang positif dengan masyarakat untuk mendukung pendidikan.

<sup>5</sup> Qomaruddin, Qomaruddin. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 14.2 (2016).

<sup>6</sup> RAHMAN, "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran."

<sup>7</sup> Pratiwi, "Profesi, Kode Etik, Organisasi, Dan Peran Guru."

<sup>8</sup> Rinto Alexandro dan Abdul Rahman Azahari, "Pergeseran Sikap Dan Perilaku Guru Tersertifikasi," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara* 4, no. 1 (2020): 104–25.

<sup>9</sup> R Rizkon, "Profesi Guru," *Kajian Teori Guru* 1, no. 2 (2009): 1–8.

Dengan mematuhi kode etik guru, hubungan antara guru, siswa, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat dapat terjaga dengan baik, menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan produktif. Dalam menjamin kualitas pendidikan relevansi kode etik guru dapat diperluas dengan menyoroti bagaimana kode etik tersebut memengaruhi hubungan antara guru, siswa, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat<sup>10</sup>. Penting juga untuk membahas bagaimana pelaksanaan kode etik guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan penuh integritas. Selain itu, juga dapat meliputi contoh konkret bagaimana pelanggaran kode etik guru dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru<sup>11</sup>.

Salah satu contoh konkret pelanggaran kode etik guru yang dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru adalah pelecehan seksual terhadap murid. Ketika seorang guru melakukan pelecehan seksual terhadap muridnya, hal ini dapat merusak hubungan kepercayaan antara guru dan murid, serta antara guru dan orang tua murid. Orang tua murid akan merasa khawatir dan tidak percaya lagi pada guru yang melakukan pelecehan seksual terhadap anak mereka.

Hal ini dapat berdampak pada kualitas pendidikan, karena orang tua murid mungkin akan mencari guru lain atau bahkan memindahkan anak mereka ke sekolah lain. Selain itu, pelecehan seksual juga dapat berdampak pada psikologis murid yang menjadi korban. Murid yang mengalami pelecehan seksual dapat mengalami trauma dan kesulitan dalam belajar. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan prestasi akademik murid tersebut<sup>12</sup>. Dalam jangka panjang, pelanggaran kode etik guru seperti pelecehan seksual dapat merusak reputasi profesi guru secara keseluruhan. Masyarakat dapat kehilangan kepercayaan pada guru dan profesi pendidikan secara umum. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mematuhi kode etik profesi dan menjaga integritas mereka sebagai pendidik.

Dengan demikian, hal ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran penting kode etik dalam membentuk profesionalisme dan integritas guru, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan lingkungan belajar. Kode etik guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya kode etik guru, guru akan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan menghindari tindakan-tindakan yang merugikan peserta didik atau masyarakat. Oleh karena itu, setiap guru harus memahami dan melaksanakan kode etik guru dengan baik agar dapat menjaga kualitas pendidikan di Indonesia.

### **Profesionalisme Guru dalam Menerapkan Kode Etik**

Sebagai seorang guru, profesionalisme dalam menerapkan kode etik merupakan hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan mencakup sikap, perilaku, dan kualitas kerja yang mencerminkan dedikasi dan komitmen terhadap profesinya. Kode etik profesi guru menjadi norma dan pedoman sikap dan tindakan pribadi seorang guru. Kode etik ini menjadi asas normatif yang melandasi kesadaran kewajiban atas amanat budaya, negara, dan moral yang harus ditunaikan

---

<sup>10</sup> Alexandro dan Azahari, "Pergeseran Sikap Dan Perilaku Guru Tersertifikasi."

<sup>11</sup> Inayatul Khadijah, "Definisi Dan Etika Profesi Guru," *Ilmu Pendidikan* 2 (2022): 10–11.

<sup>12</sup> Rusnadi Muhammad, M. Zainal Arif, dan Rido Kurniatio, "Pemikiran Ibnu Sahnun Tentang Etika Profesi Guru Dan Relevansinya Dengan Undang-Undang Kode Etik Profesi Guru," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 286–308, <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.286-308>.

oleh seorang guru<sup>13</sup>. Oleh karena itu, para guru harus memahami, menghormati, dan menerapkan kode etik profesi dalam praktik sehari-hari mereka.

Profesionalisme guru dalam menerapkan kode etik merupakan landasan utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Kode etik profesi guru tidak hanya menjadi norma dan pedoman sikap serta tindakan pribadi, tetapi juga mencerminkan dedikasi dan komitmen terhadap profesinya. Dengan memahami dan menghormati kode etik tersebut, para guru dapat meningkatkan kualitas pekerjaan mereka, memperkuat profesionalisme, dan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat. Selain itu, penerapan kode etik guru juga dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran di sekolah, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan memastikan bahwa pekerjaan suatu profesi berjalan sesuai yang diharapkan. Melalui peran Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dalam menyepakati kode etik guru, para guru di Indonesia dapat terus meningkatkan kualitas pekerjaan mereka dan menjalankan tugas dengan lebih baik, sesuai dengan asas-asas yang mendukung penegakan kode etik profesi guru<sup>14</sup>.

Selain itu, peran Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dalam menyepakati adanya kode etik guru bagi semua anggota PGRI juga sangat penting. Kode etik tersebut menegaskan kesadaran guru Indonesia terhadap pengabdian terhadap Tuhan, bangsa, negara, dan kemanusiaan. Selain itu, asas-asas yang mendukung penegakan kode etik profesi guru, seperti Asas Tut Wuri Handayani, asas keadilan, asas kekeluargaan, asas komunikasi, dan asas keguruan, juga harus diperhatikan.

Asas-asas ini sesuai dengan filsafat pendidikan yang telah digagas oleh para filosof pendidikan. Dengan memahami dan menerapkan kode etik profesi guru, para guru dapat meningkatkan profesionalisme mereka dan memberikan kontribusi yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan berkualitas. Kode etik guru juga memiliki tujuan untuk memperkuat profesionalitas guru, meningkatkan kualitas pekerjaan guru, serta meningkatkan kualitas organisasi pekerjaan guru. Dalam hal ini, kode etik guru dapat membantu para guru untuk meningkatkan kinerja mereka dan menjalankan tugas mereka dengan lebih baik<sup>15</sup>. Kode etik guru juga dapat memberikan jaminan bahwa pekerjaan suatu profesi berjalan sesuai yang diharapkan dan melindungi kebutuhan seluruh pihak sebagaimana patutnya.

Selain itu, kode etik guru juga dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran di sekolah. Sebuah penelitian yang dilakukan di sekolah dasar yang memiliki karakteristik Islam dan berbasis pada alam menunjukkan bahwa penerapan kode etik guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kode etik guru tidak hanya penting bagi para guru, tetapi juga bagi siswa dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam hal ini, peran PGRI sebagai organisasi yang mewakili para guru di Indonesia juga sangat penting. PGRI memiliki peran dalam menyepakati adanya kode etik guru bagi semua anggota PGRI dan memastikan bahwa para guru memahami dan menerapkan kode etik tersebut dalam praktik sehari-hari mereka. Selain itu, PGRI juga dapat memberikan pelatihan dan

---

<sup>13</sup> Mulyadi Mulyadi, "Menegakkan Kode Etik Profesi Guru: Sebuah Pandangan Wawasan Filsafat Pendidikan," *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2019): 1–11, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v11i1.31>.

<sup>14</sup> Habibullah, Muhammad Romadlon, and Abdul Basir. "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1.1 (2023): 63-73.

<sup>15</sup> Nur Fitriatin et al., "Pengaruh Kode Etik Guru terhadap Proses Pembelajaran," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 586–94, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4581>.

pendidikan kepada para guru tentang kode etik profesi guru dan bagaimana menerapkannya dalam praktik sehari-hari.

### Landasan Membangun Pendidikan Berkualitas

Pendidikan berkualitas merupakan tujuan utama dalam pengembangan sistem pendidikan. Landasan membangun pendidikan berkualitas meliputi beberapa aspek kunci yang perlu diperhatikan<sup>16</sup>.

**Berikut adalah beberapa aspek kunci dalam membangun pendidikan berkualitas beserta penjelasannya<sup>17</sup>.**

Aspek Kunci	Penjelasan
Kurikulum	Merupakan rencana pembelajaran yang mencakup materi, metode, dan evaluasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Kurikulum yang baik harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik serta memperhatikan standar nasional dan internasional.
Tenaga Pendidik	Merupakan faktor penting dalam membangun pendidikan berkualitas. Tenaga pendidik yang berkualitas harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memadai, serta mampu mengembangkan diri secara terus-menerus.
Sarana dan Prasarana	Merupakan fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung sekolah, peralatan pembelajaran, dan teknologi informasi. Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kenyamanan peserta didik.
Lingkungan Belajar	Merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi dan kesejahteraan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang kondusif harus mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial.
Evaluasi Pembelajaran	Merupakan proses penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran yang baik harus mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta dilakukan secara objektif dan transparan.
Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat	Merupakan faktor penting dalam membangun pendidikan berkualitas. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan motivasi dan dukungan bagi peserta didik, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, maka membangun pendidikan berkualitas bukanlah hal yang mudah, namun merupakan investasi jangka panjang yang akan memberikan dampak positif bagi perkembangan masyarakat dan bangsa. Dengan landasan yang kokoh, diharapkan pendidikan berkualitas dapat menjadi kenyataan yang dapat memberikan manfaat bagi

<sup>16</sup> Muhammad, Arif, dan Kurniatio, "Pemikiran Ibnu Sahnun Tentang Etika Profesi Guru Dan Relevansinya Dengan Undang-Undang Kode Etik Profesi Guru."

<sup>17</sup> Maryanto Maryanto, Nor Khoiriyah, dan Supriyono Purwosaputro, "Politik Hukum Dalam Pembentukan Kode Etik Guru Indonesia Sebagai Sarana Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kota Semarang," *Jurnal Meta-Yuridis* 5, no. 1 (2022): 1–19, <https://doi.org/10.26877/m-y.v5i1.11191>.

generasi masa depan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan bagaimana membangun pendidikan berkualitas: kualitas pendidikan merupakan hal yang penting dan dapat diukur melalui berbagai faktor seperti kurikulum, metode pengajaran, sumber daya manusia, dan lingkungan belajar. Landasan membangun pendidikan berkualitas meliputi faktor-faktor seperti kurikulum, metode pengajaran, sumber daya manusia, dan lingkungan belajar. Peran guru sangat penting dalam membangun pendidikan berkualitas. Guru dapat mempengaruhi kualitas pendidikan melalui metode pengajaran, pengembangan kurikulum, dan pengelolaan kelas. pemerintah juga memiliki peran penting dalam membangun pendidikan berkualitas melalui kebijakan pendidikan dan alokasi anggaran. Terdapat tantangan dalam membangun pendidikan berkualitas seperti kesenjangan pendidikan, kurangnya sumber daya, dan kurangnya dukungan dari masyarakat<sup>18</sup>.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan bagaimana membangun pendidikan berkualitas, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan menciptakan generasi yang lebih berkualitas dan berdaya saing.

## **KESIMPULAN**

Bahwa kode etik guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk profesionalisme dan integritas guru. Kode etik tersebut tidak hanya menjadi norma dan pedoman sikap serta tindakan pribadi guru, tetapi juga berfungsi sebagai alat perlindungan dan pengembangan profesi. Dengan mematuhi kode etik guru, hubungan antara guru, siswa, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat dapat terjaga dengan baik, menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan produktif. Relevansi kode etik guru terletak pada perannya dalam menjamin kualitas pendidikan, melindungi kepentingan siswa, memelihara kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Pelanggaran kode etik, seperti pelecehan seksual, dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan dan reputasi profesi guru secara keseluruhan.

Profesionalisme guru dalam menerapkan kode etik menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat. Peran Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dalam menyepakati kode etik guru, serta asas-asas yang mendukung penegakan kode etik, seperti Asas Tut Wuri Handayani, asas keadilan, asas kekeluargaan, asas komunikasi, dan asas keguruan, juga memiliki peran penting. Pendidikan berkualitas memerlukan perhatian terhadap aspek kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, evaluasi pembelajaran, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Membangun pendidikan berkualitas merupakan investasi jangka panjang dengan harapan memberikan dampak positif bagi perkembangan masyarakat dan bangsa. Secara keseluruhan, pemahaman dan penerapan kode etik guru, profesionalisme dalam tugas mengajar, serta perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan menjadi landasan penting dalam membangun pendidikan berkualitas di Indonesia.

---

<sup>18</sup> Jurnal Sentra et al., "Pelanggaran Kode Etik Berupa Kekerasan Fisik Yang Dilakukan Oleh Guru Kepada Muridnya," *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 13–17, <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/sentra/article/view/3574>.



## REFERENCES

- Akhmad Zacky AR. "KODE ETIK GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENDIDIK ; REAKTUALISASI DAN PENGEMBANGAN KODE ETIK GURU DI MADRASAH ALIYAH DARUL AMIN PAMEKASAN Akhmad Zacky AR ( STIKA An Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep ) Abstract :” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2016): 271–92.
- Alexandro, Rinto, dan Abdul Rahman Azahari. “Pergeseran Sikap Dan Perilaku Guru Tersertifikasi.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara* 4, no. 1 (2020): 104–25.
- Fitriatin, Nur, Imelda Itania, Indriana Uswatun Khasanah, dan Muhammad Alfarisi Adriyansyah. “Pengaruh Kode Etik Guru terhadap Proses Pembelajaran.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 586–94. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4581>.
- Habibullah, Muhammad Romadlon, and Abdul Basir. "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1.1 (2023): 63-73.
- Khadijah, Inayatul. “Definisi Dan Etika Profesi Guru.” *Ilmu Pendidikan* 2 (2022): 10–11.
- Khoirudin, Mohammad. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di MI Al Khoiriyah Cerme Gresik." *JURNAL ILMU PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN ISLAM* 11.11 (2023): 26-39.
- Maryanto, Maryanto, Nor Khoiriyah, dan Supriyono Purwosaputro. “Politik Hukum Dalam Pembentukan Kode Etik Guru Indonesia Sebagai Sarana Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kota Semarang.” *Jurnal Meta-Yuridis* 5, no. 1 (2022): 1–19. <https://doi.org/10.26877/m-y.v5i1.11191>.
- Muhammad, Rusnadi, M. Zainal Arif, dan Rido Kurniatio. “Pemikiran Ibnu Sahnun Tentang Etika Profesi Guru Dan Relevansinya Dengan Undang-Undang Kode Etik Profesi Guru.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 286–308. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.286-308>.
- Mulyadi, Mulyadi. “Menegakkan Kode Etik Profesi Guru: Sebuah Pandangan Wawasan Filsafat Pendidikan.” *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2019): 1–11. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v11i1.31>.
- Pratiwi, Rahani Surya. “Profesi, Kode Etik, Organisasi, Dan Peran Guru.” *Thesis Commons*, 2022, 1–13.
- RAHMAN, Abdul. “Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran.” Pdf 0 (2010): 150–64. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4303/1/Abdul Rahman.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4303/1/Abdul%20Rahman.pdf).
- Rizkon, R. “Profesi Guru.” *Kajian Teori Guru* 1, no. 2 (2009): 1–8.
- Sentra, Jurnal, Pendidikan Anak, Usia Dini, Universitas Sari, dan Mutiara Indonesia. “Pelanggaran Kode Etik Berupa Kekerasan Fisik Yang Dilakukan Oleh Guru Kepada Muridnya.” *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 13–17. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/sentra/article/view/3574>.
- Qomaruddin, Qomaruddin. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 14.2 (2016).